



## THE RELATIONSHIP OF STBM WITH THE EVENT OF DIARRHEA CHILDREN IN MAOS HEALTH CENTRE, CILACAP REGENCY

### *Hubungan Penerapan STBM Dengan Kejadian Diare Balita di Puskesmas Maos Kabupaten Cilacap*

Khuswatun Khasanah, Ragil Setiyabudi\*

Fakulty of Health and Life Sciene, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

\*Alamat Korespondensi: [ragilsetiyabudi@ump.ac.id](mailto:ragilsetiyabudi@ump.ac.id)

| Article Info   | ABSTRACT / ABSTRAK   |
|--|--|
| <p><b>Article History</b><br/>Received: 06 Jan 2023<br/>Revised: 09 Jan 2023<br/>Accepted: 16 Jan 2023</p> | <p><i>Diarrhea is a increase in the frequency of defecation that occurs &gt;3 times within one day in the form of liquid feces. This study aimed to determine the relationship between the application of community-based total sanitation (STBM) with the incidence of diarrhea in children under five. This type of research is a quantitative observational epidemiological study design. The population in this study was toddlers aged 0-60 months. The sampling technique used is consecutive sampling with a total sample of 100 respondents. The analysis used chi square statistical test. In this study, it was found that respondents with the implementation of Stop open defecation behavior 90%, washing hands with soap well 66%, managing household food and drinking water well 62%, securing household waste properly 68%, securing household liquid waste stairs badly 64%. The the relationship between each independent variable and the incidence of diarrhea in children under five are as follows: Stop defecation (p value = 0.02), CTPS (p value = 0.002), PAMM-RT (p value = 0.0001), PS-RT (p value= 0.0001), PLC-RT (p value= 0.0001). In conclusion, there is a relationship between the application of community-based total sanitation (STBM) with the incidence of diarrhea in children under five.</i></p>                 |
| <p><b>Keywords:</b><br/>STBM;<br/>Diarrhea; Toddlers</p>   | <p>Diare adalah peningkatan frekuensi buang air besar yang terjadi &gt;3 kali dalam kurun waktu satu hari dengan bentuk feses yang cair. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penerapan sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) dengan kejadian diare pada balita. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif rancangan studi epidemiologi observasional dengan pendekatan <i>case control</i>. Populasi dalam penelitian ini balita usia 0-60 bulan. Teknik sampling yang digunakan yaitu <i>consecutive sampling</i> dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Analisis yang digunakan uji statistik chi square dengan tingkat kemaknaan (<math>\alpha</math>) 0,05. Hasil penelitian yaitu responden dengan penerapan perilaku Stop BABS 90%, Cuci Tangan Pakai Sabun dengan baik 66%, Pengelolaan makanan dan air minum rumah tangga dengan baik 62%, pengamanan sampah rumah tangga dengan baik 68%, pengamanan limbah cair rumah tangga dengan buruk 64%. Hasil analisis hubungan tiap variabel bebas dengan kejadian diare pada balita adalah sebagai berikut Stop BABS (p value= 0,02), CTPS (p value= 0,002), PAMM-RT (p value= 0,0001) , PS-RT (p value= 0,0001), PLC-RT (p value= 0,0001). Kesimpulannya ada hubungan antara penerapan sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) dengan kejadian diare pada balita.</p> |
| <p><b>Kata kunci:</b><br/>STBM; Diare; Balita</p>  |  |

## PENDAHULUAN

Kondisi individu dimana mengalami keabnormalan dalam hal buang air besar (BAB) yaitu adanya peningkatan frekuensi dalam melakukan buang air besar yang terjadi >3 kali dalam satu hari dengan bentuk feses yang cair disebut diare (Sumantri, 2017).

Penyebab kematian nomor dua yang terjadi pada balita yaitu kejadian diare dengan jumlah kematian sebanyak 370.000 pada tahun 2019 (WHO, 2019a). Menurut diagnosa tenaga kesehatan, prevalensi diare di Indonesia yaitu sebesar 6,8% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019b). Persentase kasus diare pada balita di Kabupaten Cilacap sebesar 20,8%. Total penderita diare pada balita tahun 2020 di Kabupaten Cilacap yaitu sebanyak 18.346 balita. (Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap, 2020).

Penelitian tentang diare pernah dilakukan oleh Langit (2016), dimana dalam penelitian tersebut berfokus pada sarana air bersih serta kondisi saluran pembuangan air limbah (SPAL) yang berpengaruh pada kejadian diare balita. Febriana and Amelia (2020) melakukan penelitian tentang sanitasi dan perilaku pemberian makan dengan kejadian diare pada balita. Penelitian yang dilakukan oleh Utama, Inayati and Sugiarto (2019) yang mengaitkan tentang kondisi jamban serta sarana air bersih yang mampu mempengaruhi kejadian diare pada balita. Serta hasil penelitian dari Saputra and Hikmawati (2020) yang mengaitkan tentang PHBS yang diterapkan pada tatanan rumah tangga dengan kejadian diare pada balita.

Pada penelitian sebelumnya, para peneliti tidak mengidentifikasi kelima pilar dari program STBM, sedangkan dalam program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat terdiri dari 5 pilar meliputi

stop buang air besar sembarangan (Stop BABS), cuci tangan pakai sabun (CTPS), pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga (PAMM-RT), pengelolaan sampah rumah tangga (PS-RT) dan pengamanan limbah cair rumah tangga (PLC-RT). Penelitian tentang penerapan STBM degan kejadian diare pada balita belum pernah dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan penerapan sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) dengan kejadian diare pada balita.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan penerapan sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Maos Kabupaten Cilacap

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif rancangan studi epidemiologi observasional dengan pendekatan *case control*. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Maos pada bulan Mei sampai Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini balita usia 0-60 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Maos. Teknik sampling yang digunakan yaitu *consecutive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden terbagi menjadi sampel *case control*. Analisis yang digunakan uji statistik chi square dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ) 0,05. Intrumen penelitian ini menggunakan lembar kuesioner mengenai cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan lembar observasi untuk menilai perilaku stop buang air besar sembarangan (Stop BABS), pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, pengamanan sampah rumah tangga, dan pengamanan limbah cair rumah tangga

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Balita Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin**

| Karakteristik        | Kejadian Diare |     |             |     |
|----------------------|----------------|-----|-------------|-----|
|                      | Diare          |     | Tidak Diare |     |
|                      | n              | %   | n           | %   |
| <b>Usia</b>          |                |     |             |     |
| 0 – 20 Bulan         | 9              | 18  | 11          | 22  |
| 21 – 40 Bulan        | 27             | 54  | 22          | 44  |
| 41 – 60 Bulan        | 14             | 28  | 17          | 34  |
| <b>Jenis Kelamin</b> |                |     |             |     |
| Laki - laki          | 21             | 42  | 22          | 44  |
| Perempuan            | 29             | 58  | 28          | 56  |
| <b>Jumlah</b>        | 50             | 100 | 50          | 100 |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas balita pada kelompok kasus memiliki rentang usia antara 21-40 bulan yaitu sebanyak 27 balita (54%). Mayoritas balita kelompok kasus berjenis kelamin perempuan sebanyak 29 responden (58%).

Pada kelompok kontrol, mayoritas balita memiliki rentang usia 21-40 bulan sebanyak 22 balita (44%). Mayoritas balita pada kelompok kontrol berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 balita (56%).

**Tabel 2. Analisis Bivariat Variabel Penelitian**

| Variabel         | Kejadian Diare |     |             |     | p-value | OR (CI 95%)             |
|------------------|----------------|-----|-------------|-----|---------|-------------------------|
|                  | Diare          |     | Tidak Diare |     |         |                         |
|                  | n              | %   | n           | %   |         |                         |
| <b>Stop BABS</b> |                |     |             |     |         |                         |
| Tidak            | 9              | 18  | 1           | 2   | 0,02    | 10,756 (1,308 – 88,473) |
| Ya               | 41             | 82  | 49          | 98  |         |                         |
| <b>CTPS</b>      |                |     |             |     |         |                         |
| Buruk            | 25             | 50  | 9           | 18  | 0,002   | 4,556 (1,834 – 11,316)  |
| Baik             | 25             | 50  | 41          | 82  |         |                         |
| <b>PAMM-RT</b>   |                |     |             |     |         |                         |
| Buruk            | 30             | 60  | 8           | 16  | 0,0001  | 7,875 (3,063 – 20,247)  |
| Baik             | 20             | 40  | 42          | 84  |         |                         |
| <b>PS-RT</b>     |                |     |             |     |         |                         |
| Buruk            | 26             | 52  | 6           | 12  | 0,0001  | 7,944 (2,872 – 21,977)  |
| Baik             | 24             | 48  | 44          | 88  |         |                         |
| <b>PLC-RT</b>    |                |     |             |     |         |                         |
| Buruk            | 48             | 96  | 16          | 32  | 0,0001  | 51,000(10,997-236,253)  |
| Baik             | 2              | 4   | 34          | 68  |         |                         |
| <b>Jumlah</b>    | 50             | 100 | 50          | 100 |         |                         |

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden pada kelompok kasus menerapkan perilaku Stop BABS sebanyak 41 responden (82%), kelompok kontrol sejumlah 49 responden (98%). Hasil *Uji Chi Square* pada perilaku Stop BABS

dengan kejadian diare pada balita menunjukkan nilai p-value 0,02 ( $0,02 < 0,05$ ) artinya ada hubungan antara perilaku Stop BABS dengan kejadian diare pada balita. Hasil perhitungan *Odds Ratio* didapatkan hasil bahwa nilai OR (CI 95%)

yaitu 10,756 (1,308– 88,473) artinya tidak menerapkan perilaku Stop BABS adalah faktor risiko yang menyebabkan kejadian diare pada balita atau responden yang tidak menerapkan perilaku Stop BABS berpeluang 10 kali berisiko mengalami kejadian diare dibandingkan dengan responden yang menerapkan perilaku Stop BABS.

Pada pilar CTPS, mayoritas responden kasus melakukan perilaku CTPS dengan baik yaitu sebanyak 25 responden (50%), kelompok kontrol melakukan perilaku CTPS dengan baik sebanyak 41 responden (82%). Hasil *Uji Chi Square* menunjukkan bahwa nilai p-value 0,002 ( $0,002 < 0,05$ ) membuktikan adanya hubungan antara perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan kejadian diare pada balita. Perhitungan *Odds Ratio* menunjukkan bahwa nilai OR (CI 95%) sebesar 4,556 (1,834– 11,316) membuktikan bahwa responden dengan perilaku CTPS yang buruk memiliki peluang 4 kali mengalami kejadian diare dibandingkan dengan responden yang menerapkan perilaku CTPS dengan baik.

Pada pilar pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga mayoritas responden pada kelompok kasus menerapkan pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga dengan buruk yaitu sebanyak 30 responden (60%), kelompok kontrol melakukan pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga dengan baik sejumlah 42 responden (84%). Hasil *Uji Chi Square* pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga dengan kejadian diare pada balita didapatkan hasil bahwa nilai p-value 0,0001 ( $0,0001 < 0,05$ ). Nilai p-value tersebut menunjukkan bahwa antara pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga dengan kejadian diare pada balita terdapat hubungan. Perhitungan *Odds Ratio* menunjukkan bahwa nilai OR (CI 95%) yaitu 7,875 (3,063-20,247) artinya pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga yang buruk merupakan faktor risiko terjadinya diare pada balita. Nilai *Odds Ratio* tersebut bermakna bahwa responden yang melakukan pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga yang buruk memiliki peluang 7 kali

berisiko mengalami diare dibandingkan dengan responden yang melakukan pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga dengan baik.

Pada pilar pengamanan sampah rumah tangga, mayoritas responden pada kelompok kasus melakukan pengamanan sampah rumah tangga dengan buruk sejumlah 26 responden (52%), kelompok kontrol melakukan pengamanan sampah rumah tangga dengan baik yaitu sebanyak 44 responden (88%). Hasil *Uji Chi Square* pengamanan sampah rumah tangga dengan kejadian diare pada balita menunjukkan nilai p-value 0,0001 ( $0,0001 < 0,05$ ). Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan antara pengamanan sampah rumah tangga dengan kejadian diare pada balita. Hasil perhitungan *Odds Ratio* menunjukkan nilai OR (CI 95%) yaitu 7,944 (2,872-21,977) membuktikan bahwa pengamanan sampah rumah tangga yang buruk adalah raktor risiko terjadinya diare pada balita.

Pada pilar pengamanan limbah cair rumah tangga mayoritas responden pada kelompok kasus melakukan pengamanan limbah cair rumah tangga dengan buruk yaitu sejumlah 48 responden (96%), pada kelompok kontrol melakukan pengamanan limbah cair rumah tangga dengan baik sebanyak 34 responden (68%). hasil *Uji Chi Square* yang dilakukan terhadap pengamanan limbah cair rumah tangga dengan kejadian diare pada balita didapatkan hasil bahwa nilai p-value 0,0001 ( $0,0001 < 0,05$ ). Nilai p-value 0,001 membuktikan bahwa adanya hubungan antara pengamanan limbah cair rumah tangga dengan kejadian diare pada balita. Perhitungan *Odds Ratio* menunjukkan bahwa nilai OR (CI 95%) sebesar 51,000 (10,997-236,253) membuktikan bahwa pengamanan limbah cair rumah tangga yang dilakukan dengan buruk merupakan faktor risiko timbulnya kejadian diare pada balita dan nilai tersebut membuktikan bahwa responden yang melakukan pengamanan sampah rumah tangga dengan buruk memiliki peluang 51 kali berisiko mengalami kejadian diare dibandingkan dengan responden yang melakukan pengamanan sampah

## PEMBAHASAN

### **Hubungan Antara Perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS) dengan Kejadian Diare Pada Balita**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak menerapkan perilaku Stop BABS adalah faktor risiko terjadinya diare pada balita dan responden yang tidak menerapkan perilaku Stop BABS berpeluang 10 kali berisiko mengalami kejadian diare dibandingkan dengan responden yang menerapkan perilaku Stop BABS. Febriana and Amelia (2020) menyatakan bahwa ketersediaan jamban sehat di rumah mampu menurunkan angka kejadian diare pada balita. Ketersediaan jamban sangat berpengaruh terhadap penurunan angka kejadian diare pada balita. Apabila tinja dibuang sembarangan dapat menimbulkan risiko penularan penyakit salah satunya diare pada balita yang dibawa melalui serangga yang membawa kuman penyebab diare

### **Hubungan Antara Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan Kejadian Diare Pada Balita**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor risiko terjadinya diare pada balita adalah perilaku CTPS yang buruk dan responden yang menerapkan perilaku CTPS dengan buruk memiliki peluang 4 kali lebih berisiko mengalami kejadian diare dibandingkan dengan responden yang menerapkan perilaku CTPS dengan baik.

Hasil penelitian selaras dengan Radhika (2020) bahwa terdapat hubungan antara tindakan cuci tangan menggunakan sabun dengan kejadian diare pada balita di RW XI kelurahan Sidotopo Kota Surabaya. Perilaku CTPS serta menggunakan air yang mengalir merupakan bentuk preventif menghilangkan mikroorganisme penyebab penyakit, mencegah terjadinya infeksi, serta sebagai tindakan pencegahan terjadinya penularan diare. Responden dengan perilaku cuci tangan menggunakan sabun yang baik memiliki peluang kecil terkena diare dibandingkan dengan responden yang tidak menerapkan perilaku cuci tangan pakai sabun. Pengelolaan air minum makanan rumah tangga harus menerapkan

higiene sanitasi makanan untuk memutus rantai perkembangan mikroorganisme yang menjadi sumber penyakit salah satunya diare pada balita. Pencegahan yang dilakukan dalam pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga yaitu diawali dari proses pemilihan bahan baku sampai penyajian makanan (Hutasoit, 2020)

### **Hubungan Antara Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMM-RT) dengan Kejadian Diare Pada Balita**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan air minum makanan rumah tangga yang buruk sebagai faktor risiko terjadinya diare pada balita. Responden dengan pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga yang buruk memiliki peluang 7 kali berisiko mengalami kejadian diare dibandingkan dengan responden yang menerapkan pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga dengan baik. Penelitian ini selaras dengan penelitian Sharfina, Fakhriadi and Rosadi (2017) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengolahan air minum dan makanan, penyediaan, menyajikan makanan dengan kejadian diare pada balita

### **Hubungan Antara Pengamanan Sampah Rumah Tangga (PS-RT) dengan Kejadian Diare Pada Balita**

Hasil penelitian membuktikan bahwa pengamanan sampah rumah tangga yang buruk merupakan faktor risiko terjadinya diare pada balita. Pengamanan sampah rumah tangga yang buruk meningkatkan risiko sebesar 7 kali terkena diare yang terjadi pada responden dibandingkan dengan responden yang melakukan pengamanan sampah rumah tangga dengan baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hendra (2019) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengelolaan sampah rumah tangga dengan kejadian diare pada balita. Pengelolaan sampah yang tidak sesuai dapat mengakibatkan munculnya berbagai masalah kesehatan salah satu contohnya yaitu diare karena sampah menjadi tempat perkembangbiakan vektor

penyakit. Pengelolaan sampah rumah tangga sangat penting dan harus sesuai standar untuk mencegah terjadinya penularan penyakit

### **Hubungan Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT) dengan Kejadian Diare Pada Balita**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengamanan limbah cair rumah tangga yang buruk merupakan faktor risiko terjadinya diare pada balita. Responden dengan pengamanan limbah cair rumah tangga yang buruk memiliki peluang 51 kali berisiko menderita diare dibandingkan dengan responden yang melakukan pengamanan sampah rumah tangga dengan baik. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Sengkey et al (2020) yang membuktikan bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan sistem pembuangan air limbah dengan kejadian diare pada balita. Pengamanan limbah cair rumah tangga yang buruk dan tidak memenuhi standar kesehatan dapat memicu kondisi lingkungan sehat, menjadikan lingkungan kotor, menyebabkan bau, dan memicu perkembangbiakan vektor penyakit yang dapat memicu adanya gangguan kesehatan yang menjadi media penyebaran penyakit khususnya diare pada balita.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Responden lebih banyak menerapkan perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan sebesar 98%, perilaku cuci tangan pakai sabun dengan baik sebesar 82%, pengelolaan air minum makanan rumah tangga dengan baik sebesar 84%, melakukan pengamanan sampah rumah tangga dengan baik sebesar 88%, pengamanan limbah cair rumah tangga dengan buruk sebesar 96%. Terdapat hubungan antara penerapan STBM yang meliputi Stop BABS, CTPS, PAMM-RT, PLC-RT dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Maos .

Berdasarkan hal tersebut, diharapkan masyarakat dapat menerapkan program sanitasi total berbasis masyarakat yang meliputi stop

buang air besar sembarangan (Stop BABS), perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS), pengelolaan air minum makanan rumah tangga, pengamanan sampah rumah tangga dan pengamanan limbah cair rumah tangga untuk meminimalisir kejadian diare pada balita dan bagi instansi terkait, dengan adanya penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merencanakan program kesehatan terutama pada pengamanan limbah cair rumah tangga sebagai upaya pencegahan penyakit diare dan dapat menjadi pemicu diadakannya sosialisasi tentang program sanitasi total berbasis masyarakat secara menyeluruh pada masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Maos.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap (2020) *Profil Kesehatan Kabupaten Cilacap Tahun 2020*. Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap.
- Febriana, S. F. and Amelia, V. L. (2020) 'Hubungan Antara Sanitasi Dan Perilaku Pemberian Makan Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Kedung Banteng', *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1). doi: 10.30651/jkm.v5i1.4511.
- Hendra, M. (2019) 'Hubungan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Salo Kabupaten Kampar Tahun 2017', *EcoNews*, 2(2), pp. 38–43.
- Hutasoit, D. P. (2020) 'Pengaruh Sanitasi Makanan dan Kontaminasi Bakteri Escherichia coli Terhadap Penyakit Diare', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), pp. 779–786. doi: 10.35816/jiskh.v12i2.399.
- Langit, L. (2016) 'Hubungan Kondisi Sanitasi Dasar Rumah Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rembang 2', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(2), pp. 160–165.
- Radhika, A. (2020) 'Hubungan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Rw Xi Kelurahan Sidotopo, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya',

*Medical Technology and Public Health Journal*, 4(1), pp. 16–24. doi: 10.33086/mtphj.v4i1.773.

Saputra, B. A. and Hikmawati, I. (2020) 'Hubungan Antara Penerapan Phbs Tatanan Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatilawang', *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, (September), pp. 353–364. doi: 10.30651/jkm.v0i0.5714.

Sengkey, A. *et al.* (2020) 'Hubungan Antara Ketersediaan Jamban Keluarga Dan Sistem Pembuangan Air Limbah Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan', *Kesmas*, 9(1), pp. 182–188.

Sharfina, H., Fakhriadi, R. and Rosadi, D. (2017) 'Pengaruh Faktor Lingkungan dan Perilaku

terhadap Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk Kabupaten Banjar', *Journal of Public Health Publications Indonesia*, 3(3), pp. 88–93.

Sumantri, A. (2017) *Kesehatan Lingkungan - Edisi Revisi*. 4th edn, *Kencana*. 4th edn. Depok: Kencana.

Utama, S. Y. A., Inayati, A. and Sugiarto, S. (2019) 'Hubungan Kondisi Jamban Keluarga Dan Sarana Air Bersih Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Arosbaya Bangkalan', *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(2), pp. 820–832. doi: 10.33859/dksm.v10i2.465.

WHO (2019a) *Diarrhoea*. Available at: [https://www.who.int/health-topics/diarrhoea#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/diarrhoea#tab=tab_1) (Accessed: 24 January 2022).